

Frase

Frase merupakan kata-kata yang memiliki fungsi sama dengan nomina/promina, adjektiva, atau adverbial. Secara sederhana, frase bisa diartikan sebagai padanan dari jenis-jenis kata yang berkedudukan sebagai nomina/promina, adjektiva, atau adverbial. Sehingga, untuk memahami seperti apa itu frase maka bisa dibagi kedalam penggunaan frase pada item-item kalimat (nomina/promina, adjektiva, atau adverbial).

1. Frase sebagai padanan nomina/pronomen. (nomina adalah kata benda yang berkelompok seperti the president of the republic, the museum modern art, promina adalah kata yang berfungsi sebagai pengganti nomina, seperti he—his, she—her, dan seterusnya).

His former friends helped him.

His former adalah frase yang berkedudukan sebagai subjek.

She is *a friend of the the family*.

a friend of the the family merupakan frase yang berkedudukan sebagai pelengkap.

Dua frase nomina secara fungsi bisa berdampingan dengan frase nomina lain, maksudnya dalam membuat frase bisa menggunakan dua frase nomina asal dipisahkan dengan tanda koma atau tanda titik dan koma (;). Misalnya:

The local newspaper, now a fortnightly publication, will soon appear weekly. Pada kalimat ini terlihat ada dua frase nomina yang berkedudukan sebagai subjek. Dua nomina ini dipisahkan dengan tanda koma.

He opened *the account email of his office, the usual collection of order letter and suggestion from his clients*. Pada kalimat ini frase nomina berperan sebagai objek dan pelengkap yang dipisahkan dengan tanda koma dan conjunction.

Kesimpulannya, frase nomina bisa berperan sebagai subjek, objek, dan pelengkap pada sebuah kalimat dan bisa digunakan dua frase untuk kalimat.

2. Frase sebagai padanan dari adjektiva.

The candidate, *confident as ever*, emerged from his car. Frase pada kalimat ini sebagai adjektiva yang melukiskan nomina.

3. Frase sebagai padanan adverbial

Ring me *before the end of the day*. (adverb of time)

It is stored *in the basement of the building* (adverb of place)

Besides the three kinds of phrase. Also, phrase can divided in type of infinite verb (verba tak tentu). There are three of category for that, it is:

1. Infinitif. Jenis ini mudah dikenal jika didahului oleh to:

The decided *to walk*. *It is difficult to understand*. Walaupun ada juga tidak didahului oleh to, tetapi oleh sejumlah tertentu, termasuk can, could, should, would, may, must might, shall, will. Contohnya we must *replace* it. I couldn't see.

2. Akhiran participle.

People were *running* from the building. (verb). Kadang-kadang ini disebut sebagai gerund.

Walking is excellent exercise. (subject).

3. Akhiran partisip -ed atau -d, -t, -en, -n dan seterusnya). Hal ini bisa dilihat pada irregular verb. Kadang-kadang ini juga bisa disebut past participle.
He has **complained**. I had no kept it. Have you chosen?
The performance has **begun**.

Clause

Clause has function as replace adverbial, adjective, or proper noun. Apa bedanya dengan frase? Kalau frase adalah sekelompok kata-kata yang dapat berisi verba tertentu sedangkan klausa adalah sekelompok kata-kata yang harus berisi verba tertentu (yakni verba dengan sebuah subjek).

He slammed the door angrily. Jika kalimat ini kita ubah dalam bentuk klausa maka akan menjadi seperti ini " he **slammed** the door **because he was angry**. Bisa dilihat pada kalimat ini ada dua verba tertentu yaitu slammed dan was. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada dua klausa.

He slammed the door, masih memiliki pengertian utuh dan ini bisa disebut sebagai main clause, atau induk kalimat, dan **because he was angry** tidak memiliki pengertian utuh atau disebut dengan anak kalimat.